

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perataan laba adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi atau transaksi. Praktik perataan laba menjadi hal yang penting terutama karena praktik ini dapat menimbulkan *disfunctional behavior* (perilaku yang tidak semestinya) yang muncul sebagai akibat dari konflik yang timbul diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK 2002, Paragraf:12). Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor lain, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda (SAK 2002, Paragraf : 9).

Penelitian yang dilakukan Atmini, Sari (2002) menemukan bahwa dalam menyusun laporan keuangan, manajemen diberi fleksibilitas untuk membuat metode maupun kebijakan akuntansi yang ada, yang dianggap

paling sesuai untuk digunakan pada suatu periode pelaporan. Hal ini dapat mendorong timbulnya perilaku oportunistik (*opportunistic behavior*) atau perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behavior*) dalam bentuk praktik perataan laba (*income smoothing*).

Pemilik perusahaan atau para pemegang saham sebagai prinsipal, memberi kewenangan kepada manager sebagai agen untuk menjalankan perusahaan atas nama pemilik, akan tetapi, para pemegang saham tidak dapat melakukan observasi terhadap tindakan serta tingkat dan kualitas usaha manager dalam menjalankan perusahaan. Oleh karena itu, ada kemungkinan manager tertarik berbuat curang. Kinerja perusahaan yang buruk, menyebabkan manager akan cenderung menyalahkan faktor-faktor yang berada diluar kendali manager. Manajemen yang melakukan perataan laba, membutuhkan pengetahuan yang baik pada variabel yang sebagai perata atau laporan akuntansi. (Brayshaw and Eldin, 1989).

Perhatian investor yang terpusat pada informasi laba dalam melakukan investasi, menarik para manajemen untuk memanipulasi data dengan cara meratakan laba. Perataan laba dapat dilakukan dengan menggunakan metode atau taksiran akuntansi (disebut *accrual-based manipulation*) atau memperlakukan transaksi yang menyebabkan laba yang dilaporkan lebih mendekati angka yang ditargetkan daripada memaksimalkan aliran kas yang diharapkan saat ini (disebut *real manipulation*).

Data yang secara potensial dapat digunakan untuk melakukan perataan laba antara lain adalah deviden yang diterima dari *unconsolidated subsidiaries*, penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, *investment tax credit*, *unusual gain and losses*, *investment in the common stock of other firm*, transaksi investasi dari *non-subsidiaries investment*, *discretionary accrual* dan *extra-ordinary item* (Bartov, 1993). Selain itu menurut Brayshaw dan Eldin (1989) ditambahkan faktor penjualan dan biaya yang terjadi dalam suatu periode.

Penelitian perataan laba ini sudah banyak dilakukan baik diluar negeri maupun didalam negeri. Penelitian di Indonesia antara lain; Atmini (2000) menemukan bahwa perataan laba dilakukan manajemen untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal yaitu bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah, jika variabilitas laba diyakini merupakan faktor penting untuk menilai resiko. Perataan laba juga dilakukan manajemen untuk memberi informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba dimasa yang akan datang. Perataan laba dilakukan untuk meningkatkan kepuasan relasi-relasi usaha, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen dan meningkatkan kompensasi manajemen.

Penelitian luar negeri antara lain; Maydew (1997) yang penelitiannya dilakukan tahun 1982-1992 menemukan bahwa perataan laba dilakukan untuk mendukung penurunan tarif pajak dan kesempatan untuk mengkompensasikan dana ketiga periode yang telah lewat, sehingga memicu manajer untuk melakukan praktek perataan laba.

Penelitian Hall dan Stammerjohan (1997) telah membuktikan hipotesis bahwa perusahaan terbukti menurunkan *non-working capital accrual*, dimana tahun saat perusahaan diinvestigasi oleh pengadilan berkaitan dengan *damage award* perusahaan yang bersangkutan akan menurunkan laba untuk meminimalkan denda. Adapun sampel yang digunakan 20 perusahaan manufaktur periode tahun 1974 -1992.

Jin dan Machfoedz (1998) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba telah menganalisis variabel-variabel antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas sektor industri dan *leverage* perusahaan. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi bahwa perataan laba (*income smoothing*) telah dilakukan dengan baik di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan sektor industri menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap praktik perataan laba, namun variabel *leverage* operasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil tersebut didukung oleh penemuan dari Murtanto (2004) yang mengembangkan studi Jin dan Machfoedz (1999) dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dengan variabel-variabel antara lain besaran perusahaan, *net profit margin*, kelompok usaha dan *winner-losser stock*. Penelitian ini dilakukan mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 yang menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *net profit margin* dan kelompok usaha secara signifikan tidak berpengaruh

terhadap praktik perataan laba, sedangkan *winner-losses stock* secara signifikan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Niken Nuryati (2003) meneliti tentang pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap praktek perataan laba di perusahaan manufaktur di Indonesia dengan menggunakan sampel 52 perusahaan dan 16 diantaranya diidentifikasi sebagai perusahaan perata laba. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel-variabel *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Leverage* dan *Current Ratio* sebagai variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian ini mengembangkan studi Jin dan Machfoedz (1998) dan merupakan replika dari penelitian yang telah dilakukan oleh Niken Nuryati (2003). Perbedaan dengan penelitian terdahulu antara lain penulis menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ untuk tahun pengamatan 4 tahun yaitu tahun 2001 sampai tahun 2004. Variabel independennya antara lain *ROI*, *ROE*, *Leverage*, *DER* dan *Current Ratio*. Maka penulis mengambil judul **“PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PRAKTEK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)”**.

Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *ROE*, *ROI*, *LEV*, *DER* dan *CURRENT RATIO*. Rasionalitas yang melandasi studi ini adalah pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap perataan laba, bila laba dimanipulasi maka rasio-rasio tersebut juga dimanipulasi. Pada akhirnya, bila

pengguna laporan keuangan menggunakan informasi yang telah termanipulasi untuk tujuan pengambilan keputusan, maka keputusan tersebut secara tidak langsung juga telah termanipulasi.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio-rasio keuangan mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti : untuk lebih memahami tentang rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) dan kebijakan akuntansi perihal manajemen laba dalam laporan keuangan.
2. Bagi Manajer : dapat memberi masukan untuk membuat kebijakan akuntansi perihal manajemen laba, sehingga laporan

keuangan yang dilaporkan tidak menyesatkan investor.

3. Bagi Investor : dapat memberi masukan dalam pembuatan keputusan investasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur yang sudah *go public*.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Organisasi bab-bab selanjutnya dalam penulisan ini adalah:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori berhubungan dengan materi skripsi, kerangka, kerangka teoritis serta pengembangan hipotesis. Teori ini berasal dari studi kepustakaan dan materi kuliah yang meliputi pengertian dan jenis perataan laba, alasan perataan laba, sasaran perataan laba dan telaah penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan ruang lingkup penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel dan metode analisa data.

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian

Bab ini membahas hasil pengumpulan data, hasil perhitungan indeks Eckel, statistik deskriptif, pengujian *univariate* dan *multivariate* serta diskusi hasil pengujian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari seluruh pembahasan sebelumnya, keterbatasan dan implikasi penelitian yang diajukan sebagai bahan perbaikan.